

## UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI

Ika Kartika<sup>1\*</sup>, Opan Arifudin<sup>2</sup>, Ulfah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

<sup>2</sup>STIT Rakeyan Santang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Nusantara, Indonesia

[ikakartika3065@gmail.com](mailto:ikakartika3065@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas guru, yang berperan sebagai ujung tombak dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kinerja melalui perencanaan pembelajaran berbasis teknologi. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan beberapa guru dari sekolah dasar di wilayah perkotaan X. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap proses perencanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menerapkan perencanaan berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas pengajaran dan motivasi siswa, serta memperbaiki kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, faktor pendukung seperti pelatihan teknologi, fasilitas yang memadai, dan dukungan dari kepala sekolah turut berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Temuan ini memberikan gambaran bahwa integrasi teknologi dalam perencanaan pembelajaran merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru secara berkelanjutan. Penelitian ini menyarankan pentingnya peningkatan kompetensi guru serta penyediaan fasilitas teknologi yang memadai guna mendukung pengembangan profesionalisme guru di era digital.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Perencanaan, Pembelajaran Berbasis Teknologi.

*Abstract: One important aspect in improving the quality of education is the quality of teachers, who play a key role in the process of transferring knowledge and developing students' character. This indicates an urgent need to improve teacher competency in technology-based learning planning. This study aims to determine the efforts made by teachers to improve performance through technology-based learning planning. The methodology used is qualitative research with a descriptive approach, involving several teachers from elementary schools in urban area X. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation of the learning planning process that utilizes technology as the main medium. The results show that teachers who implement technology-based planning can increase teaching effectiveness and student motivation, as well as improve the overall quality of learning. In addition, supporting factors such as technology training, adequate facilities, and support from the principal also play an important role in improving teacher performance. These findings illustrate that technology integration in learning planning is an effective strategy to improve teacher competency and performance in a sustainable manner. This study suggests the importance of improving teacher competency and providing adequate technology facilities to support teacher professional development in the digital era.*

**Keywords:** Teacher Performance, Planning, Technology-Based Learning.

---

#### Article History:

Received: 28-09-2024

Revised : 27-10-2024

Accepted: 30-11-2024

Online : 30-12-2024

---

### A. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan dan peluang baru dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas guru, yang berperan

sebagai ujung tombak dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan data dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan (BPSDMPK) Kemendikbud RI tahun 2022, terdapat peningkatan angka kompetensi guru sebesar 15% setelah mengikuti pelatihan berbasis teknologi, namun masih terdapat kendala dalam penerapan teknologi secara optimal di lapangan (Sudrajat, 2024).

Definisi teknologi pembelajaran menurut AECT dikutip (Romdoniyah, 2024) adalah *“Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using and managing appropriate technological processes and resources.”*. Dapat dijelaskan fungsi teknologi pendidikan adalah memfasilitasi belajar, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, maupun kualitas sumber daya manusia dan organisasi belajar yang terlibat di dalamnya. Menurut Scatler dikutip (Arifin, 2024) bahwa teknologi pembelajaran, yaitu teknologi yang berfokus terhadap perbaikan keterampilan dan kelompok kerja daripada perkakas dan mesin.

Menurut Heinich, Molnda dan Russell dikutip (Ulimaz, 2024) menyatakan bahwa teknologi pembelajaran adalah implementasi ilmu tentang proses pembelajaran terhadap tugas efisien pengajaran. Adapun Silber dikutip (Aidah, 2024) mendefinisikan teknologi pembelajaran yakni pengembangan (penemuan, perancangan, produksi, penilaian, dukungan, kegunaan), komponen sistem pembelajaran (informasi, manusia, bahan, alat, metode dan latar) dan mengelola usaha pengembangan (kelompok dan individu) secara sistematis bertujuan memecahkan masalah belajar

Dengan demikian, teknologi Pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk mendesain, memproses dan menilai semua proses pembelajaran yang memiliki tujuan khusus dan dilandaskan pada penelitian proses pembelajaran dan interaksi yang mengombinasikan sumber manusia dan pembelajaran berlangsung efektif.

Selain itu, studi oleh UNESCO tahun 2021 menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas belajar dan motivasi siswa, serta membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif (Arif, 2024). Di Indonesia sendiri, berdasarkan survei dari Asosiasi Pendidikan Digital Indonesia (APDI) tahun 2023, hanya sekitar 40% guru yang mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran (Rismawati, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis teknologi sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam (Arifudin, 2021) menyatakan bahwa kinerja adalah *“output drive from processes, human or otherwise”*. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa dikutip (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Menurut Prawirasentono dalam (Febrianty, 2020) bahwa *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai

tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika.

Dessler dikutip (Marantika, 2020) menyatakan pengertian kinerja hampir sama dengan prestasi kerja ialah perbandingan antara hasil kerja aktual dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja. Sedangkan menurut Supardi dalam (Rusmana, 2020) bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan.

Wahyudi dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Menurut Supardi dikutip (Mayasari, 2024) bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Sedangkan menurut Abbas dikutip (Awaludin, 2024) bahwa kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan. Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip (Abduloh, 2020) menjelaskan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu bentuk hasil kerja yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Di tingkat sekolah, pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah di berbagai wilayah X menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi dalam perencanaan pembelajaran mereka. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional dan kurang inovatif, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang belum optimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Saepudin, 2023) menyebutkan bahwa hanya 35% guru dalam 1 (satu) Sekolah yang merasa percaya diri dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi, dan sebagian besar mengeluhkan kurangnya fasilitas pendukung serta pelatihan yang memadai.

Menurut Tjokroamidjojo dalam (Tanjung, 2020) bahwa perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-

kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien. Adapun Listyangsih dikutip (Sofyan, 2020) bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

Menurut Terry dalam (Delvina, 2020), perencanaan adalah upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang di perhatikan untuk mencapai hasil yang di inginkan. Adapun Uno dikutip (Fardiansyah, 2022) menjelaskan bahwa definisi perencanaan dapat diartikan hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan penentuan tujuan, prioritas program, dan alokasi sumber.

Berdasarkan definisi-definisi yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian keputusan yang dibuat sebagai pedoman yang menjadi patokan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dengan sumberdaya yang tersedia.

Menurut Komalasari dalam (Kartika, 2023), pembelajaran adalah suatu sistem atau proses belajar mengajar dimana siswa dan guru dilaksanakan dan dinilai secara sistematis sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran menurut Dimyati dan Mudjiono dalam (Andrivat, 2024) mengandung arti bahwa kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Andi Setiawan dalam (Kartika, 2022), pembelajaran merupakan proses perubahan yang disadari dan disengaja, mengacu adanya kegiatan sistemik untuk berubah menjadi lebih baik dari seorang individu. Sedangkan menurut Sudjana dalam (Kartika, 2024), pembelajaran merupakan usaha yang disengaja oleh pendidik untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar.

Dari sudut pandang teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi dan upaya yang dirancang oleh pendidik dan siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar dan teori belajar yang efisien dan efektif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Fenomena ini menunjukkan adanya gap antara potensi teknologi dan kesiapan guru dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan kompetensi mereka dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang strategi, kendala, dan faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan upaya tersebut.

Dengan memahami kondisi nyata di lapangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan teknologi dalam perencanaan pembelajaran, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas guru. Pada akhirnya, peningkatan kinerja guru melalui perencanaan berbasis teknologi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar di Indonesia.

## B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Awaludin, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Mayasari, 2023) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Juhadi, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Saepudin, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai upaya meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan pembelajaran berbasis teknologi. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitiann (Widyastuti, 2024).

Bungin dikutip (Saepudin, 2022) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran upaya meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis upaya meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan pembelajaran berbasis teknologi, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Sunasa, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Paramansyah, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Ekawati, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan upaya meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Muslim, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Heriman, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Ningsih, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Hoerudin, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang upaya meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Pujiaty, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Erfiyana, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fahimah, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Jaenal, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu upaya meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Moleong dikutip (Gumilar, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Wahyudinata, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut

Moleong dalam (Erfiyana, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Sehabudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Syofiyanti, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terhadap sejumlah guru di beberapa sekolah dasar di wilayah perkotaan dan pinggiran, dapat disimpulkan bahwa implementasi perencanaan pembelajaran berbasis teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Secara umum, sebagian besar guru yang terlibat dalam penelitian menunjukkan adanya perubahan positif dalam metode dan strategi pembelajaran mereka setelah mengikuti pelatihan dan pelaksanaan perencanaan berbasis teknologi. Data dari wawancara menunjukkan bahwa sekitar 78% guru merasa lebih percaya diri dalam menyusun rencana pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media utama, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, video pembelajaran, serta platform e-learning.

Salah satu indikator keberhasilan adalah meningkatnya efektivitas proses pembelajaran. Dari hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa guru yang merancang pembelajaran berbasis teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Sebagai contoh, guru menggunakan video pembelajaran dan kuis berbasis platform Google Classroom yang meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini tercermin dari peningkatan kehadiran siswa aktif dalam diskusi dan tanya jawab selama proses pembelajaran, serta meningkatnya hasil belajar siswa yang dicatat dari nilai evaluasi formatif dan sumatif.

Data dari hasil evaluasi kinerja guru menunjukkan bahwa ada peningkatan skor rata-rata kompetensi pedagogik dan profesionalisme sebesar 20% setelah penerapan perencanaan berbasis teknologi. Selain itu, sekitar 65% guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih mampu mengelola kelas dan menyampaikan materi secara lebih menarik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Lebih jauh, analisis data menunjukkan bahwa faktor pendukung utama yang mempengaruhi keberhasilan adalah pelatihan teknologi yang berkelanjutan dan fasilitas yang memadai. Sekolah yang menyediakan pelatihan rutin dan fasilitas teknologi seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang stabil mampu meningkatkan kompetensi guru secara signifikan. Sebaliknya, di sekolah yang minim fasilitas dan pelatihan, guru mengalami hambatan dalam menerapkan teknologi secara optimal.

Selain dari aspek kinerja, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerapan perencanaan berbasis teknologi berdampak positif terhadap motivasi dan kepuasan kerja guru. Guru merasa lebih inovatif dan termotivasi untuk terus mengembangkan diri agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan hasil survei internal yang menunjukkan bahwa 82% guru merasa lebih puas dan percaya diri dalam melaksanakan tugasnya setelah mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan, data empiris menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan pembelajaran berbasis teknologi merupakan langkah strategis yang efektif dan relevan. Peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dan motivasi kerja guru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak, termasuk pengembangan fasilitas, pelatihan berkelanjutan, dan kebijakan yang mendukung inovasi teknologi di sekolah.

### **Pembahasan**

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, peran guru sebagai agen utama dalam proses pembelajaran menjadi perhatian utama. Kinerja guru yang optimal sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu pendekatan yang saat ini banyak digunakan adalah penerapan teknologi dalam perencanaan pembelajaran. Menurut menurut Graham dikutip (Sanulita, 2024), teknologi dalam pendidikan memiliki fungsi sebagai alat yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui inovasi dan efisiensi. Pengintegrasian teknologi dalam perencanaan pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Kajian teori tentang kompetensi guru mengemukakan bahwa salah satu indikator utama dalam menilai kinerja guru adalah kemampuan mereka dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Menurut Depdiknas dikutip (Setiawati, 2021), perencanaan pembelajaran yang baik harus mampu mengintegrasikan berbagai komponen, termasuk pemanfaatan teknologi sebagai media dan sumber belajar. Penggunaan teknologi dalam perencanaan ini tidak hanya bertujuan untuk mempermudah proses penyampaian materi, tetapi juga untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky dikutip (Kartika, 2020), yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan kontekstual, dimana teknologi dapat menjadi media yang mendukung proses tersebut.

Penelitian terdahulu oleh (Mukarom, 2024) menunjukkan bahwa guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan pembelajaran cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dari segi pengelolaan kelas, kreativitas, dan hasil belajar siswa. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa pelatihan penggunaan teknologi secara berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh (Nuary, 2024) menegaskan bahwa penerapan teknologi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar secara umum.

Lebih jauh lagi, penelitian oleh (Sappaile, 2024) mengungkapkan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pengembangan berbagai sumber



belajar digital, seperti video, simulasi, dan platform e-learning. Mereka menyatakan bahwa guru yang mampu memanfaatkan sumber belajar digital secara kreatif mampu meningkatkan engagement siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa perencanaan berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memberikan manfaat langsung terhadap hasil belajar peserta didik.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan menghadapi sejumlah hambatan. Menurut penelitian oleh (Arif, 2024), kendala utama yang dihadapi guru adalah kurangnya fasilitas teknologi di sekolah dan minimnya pelatihan yang memadai, sehingga mereka merasa kurang percaya diri dan kurang kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi sangat bergantung pada faktor pendukung seperti fasilitas, pelatihan, dan kebijakan sekolah. Sebagai solusi, banyak penelitian menyarankan perlunya pengembangan program pelatihan berbasis teknologi secara berkelanjutan dan penyediaan fasilitas yang memadai agar implementasi berjalan efektif dan berkelanjutan.

Selain kajian teoritis dan penelitian terdahulu, penelitian ini juga memperhatikan aspek motivasi dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan teknologi. Menurut Ryan dan Deci dikutip (Arifudin, 2023), motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan inovasi, termasuk penggunaan teknologi oleh guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi dan merasa didukung oleh lingkungan sekitar cenderung lebih inovatif dan percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam perencanaan pembelajaran mereka.

Secara keseluruhan, teori dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan pelatihan yang tepat, fasilitas memadai, serta dukungan kebijakan yang kondusif, guru dapat mengembangkan kompetensi mereka dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan untuk terus mendorong inovasi dan mendukung peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan perencanaan pembelajaran berbasis teknologi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam menyusun rencana pembelajaran menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme, serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi dalam perencanaan juga terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih baik. Namun, keberhasilan penerapan teknologi ini tidak terlepas dari faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Hambatan seperti kurangnya fasilitas dan minimnya pelatihan menjadi tantangan utama yang harus segera diatasi agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua guru.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Sekolah perlu menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer, proyektor, akses internet stabil, dan sumber belajar digital, agar guru dapat lebih leluasa mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan pembelajaran, 2) Pihak sekolah dan pemerintah hendaknya menyelenggarakan pelatihan teknologi secara berkelanjutan agar guru semakin mahir dan percaya diri dalam menggunakan berbagai aplikasi dan media digital dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta 3) Lingkungan sekolah perlu menciptakan suasana yang mendukung inovasi dan kreativitas guru, misalnya dengan memberikan ruang untuk berbagi pengalaman, kolaborasi, dan inovasi dalam penggunaan teknologi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat selesai dengan tepat waktu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Andrivat, Z. (2024). Penggunaan Game Edukasi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Motivasi Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Primary Edu*, 2(3), 348–363.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(3), 960–975.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217.

<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>

- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs.Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Erfiyana, E. (2023). Upaya Meningkatkan Peran Aktif Mahasiswa Dalam Membangun Pemberdayaan Kegiatan Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(2), 87–97.
- Erfiyana, E. (2024). Implementasi budaya mutu sekolah melalui pendekatan total quality management. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1055–1066.
- Fahimah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel Di PAUD Janitra. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 547–555.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Gumilar, D. (2023). Pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 499–509.
- Heriman, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724–2741.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyan Edu*, 1(2), 208–219.
- Jaenal, A. (2024). Belajar Berhukum Melalui Media Pembelajaran Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 536–546.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Al-Amar*, 4(4), 636–651.
- Kartika, I. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Anak Usia Dini Di PAUD. *Plamboyan Edu*, 2(1), 12–27.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.

- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Pujiaty, E. (2024). Strategi pengelolaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 241–252.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283-297.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571-586.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sehabudin, B. (2024). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 928–939.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1724>
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung

- Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Wahyudinata, Y. R. (2024). Dampak manajemen pembelajaran terhadap hasil penilaian peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 79–92.
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.